



Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Daring SMP Negeri 18 Baubau

Waode Adna Fitria¹, Maya Nurlita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia
e-mail: ¹ adnhafitria0102@gmail.com, ² nurlita.maya03@gmail.com

Print ISSN : 2442-9864
Online ISSN : 2686-3766

Kata kunci: kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan hasil belajar

Keywords: *Self-confidence, emotional intelligence, and learning outcomes*

Nomor Tlp. Penulis: +6281241729139

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah, 1) apakah ada pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui daring SMP Negeri 18 Baubau. 2) apakah ada pengaruh kepercayaan diri yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui daring SMP Negeri 18 Baubau. 3) apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil siswa melalui daring SMP Negeri 18 Baubau. Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah 1) adanya pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui daring SMP Negeri 18 Baubau. 2) adanya pengaruh kepercayaan diri yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui daring SMP Negeri 18 Baubau. 3) adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui daring SMP Negeri 18 Baubau. Populasi penelitian ini sebesar 193 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 45% dari populasi atau sebanyak 90 siswa. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu secara simultan tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional melalui daring, ini dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 0,580 lebih kecil dari F tabel sebesar 3,10. Sedangkan secara parsial, kepercayaan diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini dapat dilihat dengan uji t hitung kepercayaan diri sebesar 0,940 dan kecerdasan emosional sebesar -0,352 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66256.

ABSTRACT

Problems of the research were 1) whether there was a significant influence of self-confidence and emotional intelligence on student learning outcomes through online SMP Negeri 18 Bauhan, 2) whether there was a significant influence of self-confidence on student learning outcomes through online SMP Negeri 18 Bauhau; 3) whether there was an effect of emotional intelligence on student outcomes online at SMP Negeri 18 Bauban Objectives of this research were: 1) to determine the significant effect of self-confidence and emotional intelligence on student learning outcomes through online SMP Negeri 18 Bauba 2) to determine the significant influence of self-confidence on student learning outcomes through online SMP Negeri 78 Baubau: 3) to determine the effect of emotional intelligence on student outcomes through online SMP Negeri 18 Baubau. The research population was 193 students, while the sample this study was 45% of the population or as many as 90 students. The results obtained the conclusion that simultaneously there was no influence on self-confidence and emotional intelligence online, this could be seen in the four value of 0.580 which was smaller than the fle value of 3.10. Meanwhile, partially, self confidence and emotional intelligence had no effect on learning outcomes. This could be seen with the 1 test of self-confidence of 0.940 and emotional intelligence of -0,352 which was smaller than the t table of 1.66256.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Cara mengutip: Fitria, W.A., & Nurlita, M. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Daring SMP Negeri 18 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 2, hal. 152-162.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan besar dalam pembangunan suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya suatu bangsa

banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di suatu negara harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 (Hidayat dan Abdillah, 2019 : 24) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa depan.

Untuk meningkatkan pendidikan, matematika memegang peranan penting dalam mutu suatu pendidikan. Matematika digunakan semua orang sebagai salah satu sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika merupakan alat penting dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi berbagai kesulitan yang sedang dihadapi. Menurut Bishop (Vandini, 2016 : 216) selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap siswa diberbagai jenjang pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan. Pelajaran matematika lebih cenderung diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia dari pada subjek lainnya. Namun, karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis dalam pembelajaran membuat matematika sulit dipahami oleh siswa. (Vandini, 2016 : 216), mengemukakan bahwa matematika dianggap pelajaran paling sulit dan menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran yang lain sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika, hanya mengikuti pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas siswa tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Suatu aktivitas, proses, dan hasil perkembangan siswa dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing siswa. Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan memiliki rasa percaya diri, siswa akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Menurut Hakim (Deni dan Ildil, 2016 : 44) mengatakan bahwa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.

Menurut Lauster (Deni dan Ildil, 2016 : 44) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai

rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungan.

Mencapai kepercayaan diri membutuhkan serangkaian proses yang dimana telah merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa. Karena didukung oleh pengalaman, potensi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sebagai seorang siswa seharusnya bisa memiliki percaya diri, mengingat banyak aktivitas yang harus dilakukan dan membutuhkan rasa percaya diri.

Tidak memiliki rasa percaya diri juga dirasakan oleh siswa-siswa ditingkat SMP. Salah satu SMP yang dimana siswa masih mengalami ketidakpercayaan diri yaitu SMP Negeri 18 Baubau. Permasalahan yang dihadapi berdasarkan observasi dan wawancara pada mahasiswa-mahasiswa yang melakukan praktek di sekolah tersebut, yaitu: 1) mengalami kesulitan dalam mengakui kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri, 2) tidak memiliki keberanian dalam menyatakan pendapatnya, 3) tidak dapat mengkomunikasikan ide antar mereka, 4) kesulitan dalam menulis jawaban secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Siswa yang tidak percaya diri, tidak dapat meraih belajar yang setara dengan kemampuan intelegensi yang terdapat pada dirinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensinya yang tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relative rendah, dan ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang rendah dapat meraih hasil belajar yang relative tinggi. Terlihat jelas bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penunjang hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik. Namun, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (Gusniwati, 2015 : 30), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emosional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

(Kadim Masaong dan Tilome, 2011 : 69) secara sederhana menemukakan kecerdasan emosional diartikan sebagai kegunaan emosi secara cerdas. Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (Kadim Masaong dan Tilome, 2011 : 69) kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi.

Apabila siswa pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, maka siswa

itu akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Pada dasarnya kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan pengaruh lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Maka kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yang memiliki sifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat, untuk itu peranan lingkungan sangat berpengaruh terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru di sekolah sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional.

Siswa dapat mengenali, mengelola emosi serta memotivasi diri sendiri dalam proses belajar mengajar, serta mampu berempati dan membina hubungan yang baik dengan teman, dan guru maka akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang cukup baik. Namun, jika siswa tidak dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik dan benar saat menghadapi mata pelajaran matematika maka siswa tersebut akan cenderung mudah menyerah dan putus asa. Selain itu, apabila siswa tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan membuat siswa merasa malu dan canggung untuk meminta bantuan jika mengalami kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami dalam mata pelajaran matematika. Sehingga mengurangi kesempatan siswa dalam menemukan jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapinya. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar matematikanya menurun atau menjadi rendah.

(Dimiyati, 2006 : 3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar siswa merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang telah diberikan.

Namun, setelah kemunculan virus corona materi yang diberikan siswa berkurang yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Menurut (Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020 : 122) virus corona atau *Covid-19* merupakan zoonosis sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Penyebaran covid-19 semakin meningkat yang melalui penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet. (Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020 : 122) mengatakan suatu analisis mencoba mengukur langsung penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan duasi antara gejala dengan pasien dirosasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari satu pasien ke sekitar tiga orang sekitarnya, tetapi

kemungkinan penularan masalah inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang lebih lama sehingga resiko jumlah kontak tertular dari satu pasien mungkin dapat lebih besar.

Resiko jumlah kontak tertular lebih besar ini juga berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan proses belajar mengajar tetap berjalan ditengah-tengah wabah virus corona. Menteri pendidikan menghimbau untuk memindahkan kelas secara daring, terlepas dari kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia di masing-masing sekolah, pembelajaran daring pun menjadi satu-satunya pilihan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan semestinya.

Menurut Isman (Pohan, 2020 : 22) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (Pohan, 2020 : 22) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Begitu besar kontribusi pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar siswa agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dengan proses belajar, maka kepercayaan diri dan kecerdasan emosional berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka menjadi dasar peneliti untuk mengetahui permasalahan siswa yang sedang terjadi. Dengan demikian, peneliti mengambil judul tentang : "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Daring di SMP Negeri 18 Baubau".

Tujuan peneliti ini adalah 1) adanya pengaruh kepercayaan diri dan hasil belajar melalui daring di SMP Negeri 18 Baubau; 2) adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar melalui dari di SMP Negeri 18 Baubau; 3) adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui daring di SMP Negeri 18 Baubau. Tidak hanya memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 18 Baubau.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau sebesar 193 siswa. Sampel ini diambil berdasarkan pengertian menurut Aikunto (Alwan, Hendri, dan Darmaji, 2017 : 27) yang menyatakan, jika subjek dalam penelitian dapat diambil berkisar 25% - 35% atau lebih. Sehingga sampel penelitian ini diambil sebanyak 45% atau sebanyak 90 siswa.

Prosedur

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kepercayaan diri dan angket kecerdasan emosional yang terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, serta menggunakan model skala likert. Sugiyono (Alwan, Hendri, dan Darmaji, 2017 : 27) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan rentang penilaian, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan kategori pemberian skor. Sedangkan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta keterangan yang dapat mendukung penelitiannya. Dokumentasi yang diambil pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari daftar hasil Ulangan Tengah Semester Genap siswa di SMP Negeri 18 Baubau tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data instrument penelitian ini adalah dengan jumlah item angket yang digunakan sebanyak 35 pernyataan dengan bentuk jawaban tertutup. Angket didarakan melalui daring dengan membagikan alamat link kepada responden untuk menjawab setiap pernyataan yang telah disediakan. Penyebaran angket kepada responden menggunakan bantuan aplikasi *google form*. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu data hasil ulangan tengah semester siswa kelas VIII SMP N 18 Baubau.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan dua jenis analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari

pengumpulan, penyusunan penyajian data dan penarikan kesimpulan secara numerik. Menurut (Albert Kurniawan, 2009 : 15-16) bahwa statistik dengan analisis deskriptif hanya sekedar memberikan gambaran tentang data antara lain berupa mean, median, modus, varian, range, kemiringan dan kemencengan. Mean adalah rata-rata hitung dari suatu data. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata data kuantitatif (interval dan rasio). Median adalah nilai tengah dari suatu data, dalam hal ini median digunakan untuk menghitung data setidaknya level ordinal. Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi terbesar, modus akan digunakan pada tipe data nominal. Range atau jarak diperoleh dari hasil selisih antara nilai maksimum dan minimum dari suatu data, maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data sedangkan minimum adalah nilai terendah dari suatu data, range biasanya digunakan untuk menentukan kelas dari suatu data. Varian adalah ukuran disperse sekitar rata-rata, varian diperoleh dari jumlah kuadrat rata-rata selisih nilai observasi dengan rata-rata hitung dibagi banyaknya observasi sedangkan standar deviasi adalah ukuran dispersi sekitar rata-rata, bila standar dikuadratkan maka didapat varian. Semua ini dilakukan untuk mempelajari perbedaan nilai statistik variabel tujuannya seperti prevalensi, proporsi dan rata-rata serta standar deviasi yang dihitung berdasarkan data sampel tertentu dengan nilai yang diharapkan.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terdahulu dilakukan data berupa uji prasyarat data berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji homogenitas, dan uji linearitas. Data yang diperoleh setelah melaksanakan pembagian instrumen adalah data yang dicerminkan oleh penskoran.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum menganalisis data dalam rangka menguji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tes *Kolmogorov-Sminov* dengan bantuan SPSS versi 24.0 dengan tingkat signifikan 0,05. Populasi data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil tes *Kolmogorov-Sminov* $> 0,05$. Dari hasil analisis, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa data kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil analisis menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,070 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7026 dan kurang dari (4-dU) 2,2974. Maka keputusan uji *Durbin-Watson* terdapat masalah atau terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Berdasarkan tabel 17 diketahui nilai VIF semua variabel bebas < 5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dapat dilihat. Suatu regresi linear dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tanpak pada output gambar 9, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu. Jadi kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi syarat asumsi tentang heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak, yaitu jika harga $p > 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki linearitas, namun jika $p < 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki linearitas. Untuk uji linearitas kepercayaan diri dan hasil belajar menunjukan nilai *Sig.* 0,03 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan hasil belajar tidak memiliki hubungan secara signifikan. Sedangkan, untuk uji linearitas kecerdasan emosional dan hasil belajar menunjukan nilai signifikan *Deviation from Linearity.* 0,589 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki hubungan secara signifikan.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi antara variable teikat (Y), dan nilai terikat berdasarkan nilai variabel bebas (X_1) dan (X_2) yang diketahui. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode

waktu sebelumnya yang dilakukan dengan rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

- \hat{y} = subjek dalam variabel terikat yang diprediksi (hasil belajar)
- X_1 = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (kepercayaan diri)
- X_2 = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (kecerdasan emosional)
- a = Harga y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regrasi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunanvariable terikat yang didasari pada perubahan variable bebas.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

Rumus untuk mengetahui nilai a

$$a = \frac{(\sum y) - (b_1 \times \sum x_1) - (b_2 \times \sum x_2)}{n}$$

Rumus untuk mengetahui nilai b_1

$$b_1 = \frac{[(\sum x_2^2 \times \sum x_1y) - (\sum x_2y \times \sum x_1x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times \sum x_2)^2]}$$

Rumus untuk mengetahui nilai b_2

$$b_2 = \frac{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2y) - (\sum x_1y \times \sum x_1x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times \sum x_2)^2]}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas untuk mencari nilai a, b_1 , dan b_2 kemudian nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi ganda untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada Y berdasarkan nilai X_1 dan X_2 . Kemudian dilakukan uji f dan uji t. Uji f dan uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara variable independent X_1 dan X_2 terhadap variable Y. Dengan cara pengujian sebagai berikut :

Membuat hipotesis untuk kasus penguji f-test dan t-test

Menentukan nilai, dengan rumus

$$t = \frac{b_i - \beta_0}{\frac{S_e}{\sqrt{\sum(x_1 - \bar{x})^2}}} \text{ dan } F = \frac{R^2}{\frac{K}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}}$$

Membuat kriteria uji dan mengambil keputusan

Dengan menggunakan *IBM SPSS statistic 24* melalui *Independent Sample T-test* yang digunakan untuk menguji dua sampel, apakah mempunyai rata-rata yang berbeda secara nyata atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H_0 = ada pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H_1 = tidak ada pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

Hipotesis pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

H_0 = ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

H_1 = tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

Hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H_0 = ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H_1 = tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Statistic deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari pengumpulan, penyusunan penyajian data dan penarikan kesimpulan secara numerik. Menurut (Albert Kurniawan, 2009 : 15-16) bahwa statistik dengan analisis deskriptif hanya sekedar memberikan gambaran tentang data antara lain berupa mean, median, modus, varian, range, kemiringan dan kemencengan.

Tabel 1. Statistik deskriptif

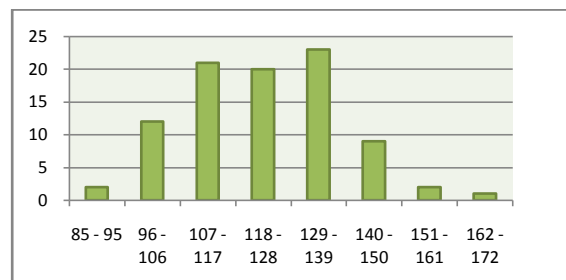
		X1	X2	Y
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		123.0556	121.3778	77.3444
Std. Error of Mean		1.60308	1.28271	1.10624
Median		126.5000	122.0000	78.0000
Mode		127.00	105.00 ^a	80.00
Std. Deviation		15.20819	12.16883	10.49469
Variance		231.289	148.080	110.138
Skewness		.091	.164	-.128
Std. Error of Skewness		.254	.254	.254
Kurtosis		-.110	-.712	-.293
Std. Error of Kurtosis		.503	.503	.503
Range		83.00	48.00	47.00
Minimum		85.00	100.00	50.00
Maximum		168.00	148.00	97.00
Sum		11075.00	10924.00	6961.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 diperoleh :1) rata-rata hasil pengisian angket

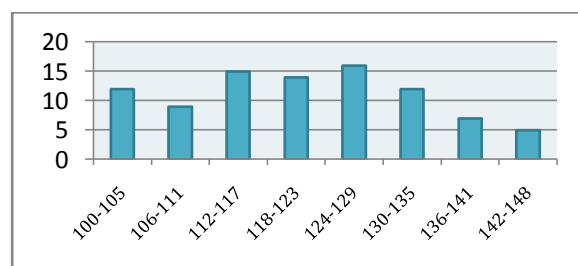
kepercayaan diri dan kecerdasan emosional kelas VIII sebesar 123,06 dengan simpangan baku sebesar 15,208 median sebesar 126,40, modus sebesar 127, nilai maksimum sebesar 168 dan nilai minimum sebesar 85. 2) rata-rata hasil pengisian angket kecerdasan emosional kelas VIII sebesar 121,38 dengan simpangan baku sebesar 12,169 median sebesar 122,33, modus sebesar 105, nilai maksimum sebesar 148 dan nilai minimum sebesar 100. 3) rata-rata hasil belajar kelas VIII sebesar 77,34 dengan simpangan baku sebesar 10,495 median sebesar 78,25, modus sebesar 80, nilai maksimum sebesar 97 dan nilai minimum sebesar 50.

Setelah diketahui hasil dari mean, simpangan baku, median, modus, maksimum, dan minimum selanjutnya pada anket kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan hasil belajar kelas VIII membuat interval kelas guna menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Stuges (Ketut Jayanegara, 2013 : 21) yaitu $1 + 3,3 \log n$, yang dimana n adalah subjek penelitian, sehingga pada instrument kepercayaan diri diperoleh $1 + 3,3 \log 90 = 7,449$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data kepercayaan diri sebesar $168 - 85 = 83$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok masing-masing kelompok yaitu $83 : 8 = 10,375$ dibulatkan menjadi 10.



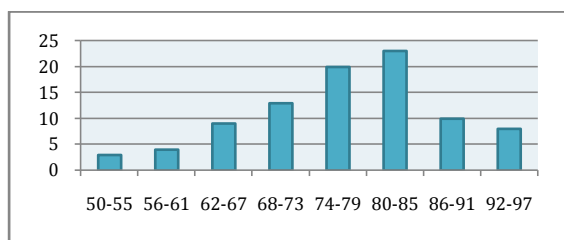
Gambar 1. Histogram Frekuensi Kepercayaan Diri

Rentang data kecerdasan emosional sebesar $148 - 100 = 48$. Dengan diketahuinya rentang data kecerdasan emosional dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $48 : 8 = 6$ dan pada instrument kecerdasan emosional diperoleh $1 + 3,3 \log 90 = 7,449$ dibulatkan menjadi 8.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Kecerdasan Emosional

Sedangkan rentang data hasil belajar sebesar $97 - 50 = 47$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $47 : 8 = 5,875$ dibulatkan menjadi 6.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Hasil Belajar

Pengkategorian nilai variabel hasil belajar siswa menurut Yeni, Mudrikah (2016 : 26) digolongkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui. Selanjutnya untuk mencari Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) didapatkan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi nilai variabel sebagai berikut :

Tabel 2. Pengkategorian Kelas Interval

Rumus Kelas Interval	Kepercayaan Diri	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar	Kategori
$X > Mi + 1,5 Sbi$	$X > 147,2$	$X > 136$	$X > 85,2$	Sangat Baik
$Mi + 0,5 Sbi > x \leq X > Mi + 1,5 Sbi$	$133,4 > x \leq 147,2$	$128 > x \leq 136$	$77,4 > x \leq 85,2$	Baik
$Mi - 0,5 Sbi > x \leq Mi + 0,5 Sbi$	$119,6 > x \leq 133$	$120 > x \leq 128$	$69,6 > x \leq 77,4$	Cukup
$Mi - 1,5 Sbi > x \leq Mi - 0,5 Sbi$	$105,8 > x \leq 119,6$	$112 > x \leq 120$	$61,8 > x \leq 69,6$	Kurang
$X \leq Mi - 1,5 Sbi$	$x \leq 105,8$	$x \leq 112$	$x \leq 61,8$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil pengkategorian, tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kategori baik sebesar 35,6% atau sebanyak 32 siswa dan dan persentase kategori terendah adalah sangat baik yang sebesar 3,3% atau 3 siswa. Untuk tingkat kecerdasan emosional, persentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu sebesar 33,3% atau 30 siswa, dan persentase terendah adalah kategori sangat baik dan baik yang memiliki jumlah persentase sama yaitu sebesar 13,3% atau 12 siswa.

Dan hasil belajar, memiliki persentase tertinggi adalah kategori baik yaitu sebesar 47,8% atau sebanyak 43 siswa, dan persentase terendah adalah kategori sangat kurang yaitu sebesar 7,8% atau sebanyak 7 siswa.

Statistik inferensial

Statistik inferensial dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terdahulu dilakukan data berupa uji prasyarat data berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Uji prasyarat

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tes *Kolmogorov-Sminov* dengan bantuan SPSS versi 24.0 dengan tingkat signifikan 0,05. Populasi data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil tes *Komolgorov-Sminorv* > 0,05.

Tabel 3. One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.42535583
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.057
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil analisis, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa data kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	-0.10	10.54451

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,070 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7026 dan kurang dari (4-dU) 2,2974. Maka keputusan uji *Durbin-Watson* terdapat masalah atau terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Coefficients

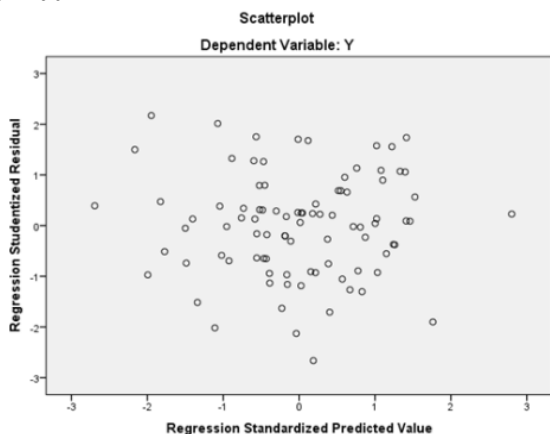
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	89.970	13.313		6.758	.000		
	X1	-.070	.075	-.102	-.940	.350	.969	1.032
	X2	-.033	.093	-.038	-.352	.726	.969	1.032

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai VIF semua variabel bebas < 5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Azis & Sardin, 2016, p. 205) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Scatterplot heterokedastisitas

Suatu regresi linear dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual

membentuk pola tertentu. Tanpa pada output gambar 9, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu. Jadi kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi syarat asumsi tentang heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak, yaitu jika harga $p > 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki linearitas, namun jika $p < 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki linearitas.

Tabel 6. Anova Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined) 6711.539	43	156.082	2.323	.003
	Linearity	115.320	1	115.320	1.716	.197
	Deviation from Linearity	6596.219	42	157.053	2.337	.003
Within Groups		3090.783	46	67.191		
Total		9802.322	89			

Berdasarkan tabel 6 nilai F adalah 0,580 dengan nilai *sig.* 0562 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas tidak terpenuhi.

Setelah melakukan uji prasyara maka data tersebut menghasilkan, 1) menghasilkan data yang berdistribusi normal; 2) terdapat gejala autokorelasi; 3) tidak terjadi multikorelasi; 4) tidak terjadi heteroskedastisitas; dan 5) uji linearitas tidak terpenuhi

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat terhadap sampel tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar secara simultan (bersama-sama) ataupun secara parsial (sendiri-sendiri). Secara umum persamaan regresi ganda adalah $\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga tahap, sesuai dengan yang telah dirumuskan di BAB II, yaitu:

Pengujian Hipotesis 1

Pada pengujian statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ lawan $H_1: \rho \neq 0$

H_0 : Tidak ada pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H_1 : Ada pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

Tabel 7. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.086	2	64.543	.580	.562 ^b
	Residual	9673.236	87	111.187		
	Total	9802.322	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 7 output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,562 lebih besar dari 0,05, sedangkan pada nilai F hitung adalah sebesar 0,580 yang lebih kecil dari 3,10 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima dengan kata lain Kepercayaan Diri (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 8. Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.970	13.313		6.758	.000
	X1	-.070	.075	-.102	-.940	.350
	X2	-.033	.093	-.038	-.352	.726

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 8 nilai konstanta (a) sebesar 89,970. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosional tidak dimasukkan dalam penelitian maka hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Baubau. Nilai koefisien kepercayaan diri (b₁) sebesar -0,070 yang artinya jika variabel kepercayaan diri di tingkatkan 1% lebih baik lagi, maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar -0,070 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Sedangkan nilai koefisien kecerdasan emosional (b₂) sebesar -0,033 yang artinya jika variabel kecerdasan emosional ditingkatkan 1%, lebih baik lagi maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar -0,033 dengan asumsi variabel independent yang lain konstan. Sehingga persamaan regresinya adalah :

$$\hat{y} = 89,970 - 0,070x_1 - 0,033x_2$$

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.010	10.54451

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Jika dilihat dari tabel 9, nilai R-Square yang besarnya 0,013 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 1,3%. Artinya kepercayaan diri dan kecerdasan emosional memiliki porposisi pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,3% sedangkan sisanya, yaitu 98,7%

(100% -1,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear ini.

Pengujian Hipotesis 2

Dalam pengujian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₀: ρ = 0 lawan H₁: ρ ≠ 0

H₀ : Tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

H₁ : Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

Hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar dapat kita lihat pada uji t. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 7. Koefisien regresi variabel kepercayaan diri (t hitung) adalah sebesar -0.940 lebih kecil dari t tabel 1,66256, signifikansi variabel kepercayaan diri sebesar 0,350 atau lebih besar dari signifikan 0,05. Jadi, nilai t hitung < t tabel dan signifikan 0,350 > 0,05 artinya variabel variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar atau H₀ di terima H₁ ditolak. Dari persamaan $\hat{y} = 89,970 - 0,070x_1 - 0,033x_2$ menandakan jika setiap penambahan 1 unit X₁ memberikan penambahan kontribusi sebesar -0,070. Persentase pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Korelasi dan Regresi Kepercayaan Diri

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Rsquare
X1	-0,102	-0,108	0,013

Nilai koefisien regresi didapatkan pada tabel 8, yaitu nilai *Standardized Coefficient Beta*, sedangkan untuk koefisien korelasi diperoleh dari nilai korelasi kepercayaan diri, kita dapat mencari SE. Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan variable independent terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Untuk mencari SE kepercayaan diri dapat menggunakan rumus berikut:

$$SE (\%) = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh SE kepercayaan diri terhadap hasil belajar, yaitu :

$$SE (\%) = (-0,102) \times (-0,108) \times 100\% = 1,1\%$$

Berdasarkan perhitungan SE diperoleh pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 1,1%.

Pengujian Hipotesis 3

Dalam pengujian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₀: ρ = 0 lawan H₁: ρ ≠ 0

H₀ : Tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

H₁ : Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar

Sedangkan pada hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji t seperti hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar. Hasil uji t dilihat pada tabel 7. Koefisien regresi variabel kepercayaan diri (t hitung) sebesar $-0,352 <$ lebih kecil dari t tabel $1,66256$, signifikansi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar $0,726$ lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi $0,726 >$ $0,05$ yang artinya variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari persamaan $\hat{y} = 89,970 - 0,070x_1 - 0,033x_2$ menandakan jika setiap penambahan jika setiap penambahan 1 unit X_2 memberikan penambahan kontribusi sebesar $-0,033$.

Tabel 11. Ringkasan Korelasi dan Regresi Kecerdasan Emosional

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Rsquare
X2	-0,038	-0,056	0,013

Nilai koefisien regresi didapatkan pada tabel 8, yaitu nilai *Standardized Coefficient Beta*, sedangkan untuk koefisien korelasi diperoleh dari nilai korelasi. Pada tabel 24, kita dapat mencari SE. Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan variabel independent terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Untuk mencari SE kepercayaan diri dapat menggunakan rumus berikut:

$$SE (\%) = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh SE kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, yaitu :

$$SE (\%) = (-0,038) \times (-0,056) \times 100\% = 0,2\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai SE pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar $0,2\%$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kategori baik sebesar $35,6\%$ atau sebanyak 32 siswa dan persentase kategori terendah adalah sangat baik yang sebesar $3,3\%$ atau 3 siswa. Untuk tingkat kecerdasan emosional, persentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu sebesar $33,3\%$ atau 30 siswa, dan persentase terendah adalah kategori sangat baik dan baik yang memiliki jumlah persentase sama yaitu sebesar $13,3\%$ atau 12 siswa. Dan hasil belajar, memiliki persentase tertinggi adalah kategori baik yaitu sebesar $47,8\%$ atau sebanyak 43 siswa, dan persentase terendah adalah kategori sangat kurang yaitu sebesar $7,8\%$ atau sebanyak 7 siswa.

Bersumber dari data dan taksiran regresi ganda penilaian kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan

emosional (X_2) terhadap hasil belajar (Y) menghasilkan nilai α yaitu $0,562 >$ $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil output SPSS juga menghasilkan R^2 adalah $0,013$. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebanyak $1,3\%$.

Berdasarkan hasil analisis, maka sesuai persamaan perumusan regresi ganda adalah $\hat{Y} = 89,970 - 0,070x_1 - 0,033x_2$ terlihat setiap penambahan 1 unit kepercayaan diri (X_1) maka penambahan kontribusi yang negative terhadap hasil belajar sebesar $0,070$ dan tiap penambahan 1 unit kecerdasan emosional penambahan kontribusi negative terhadap hasil belajar sebesar $0,033$. Dengan demikian, hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa melalui daring kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Kemudian, secara parsial, kepercayaan diri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui daring kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. Hal ini berdasarkan hasil analisis SPSS yaitu nilai α $0,350 >$ $0,05$. Persentase pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar $1,1\%$

Sedangkan untuk kecerdasan emosional juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui daring kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. Hal ini berdasarkan hasil analisis SPSS yaitu nilai α $0,726 >$ $0,05$. Dari tabel 7 peneliti mencari sumbangan efektif untuk menentukan persentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan variabel independent terhadap variabel dependent dalam analisis regresi. Persentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar $0,2\%$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :
1) Tidak terdapat pengaruh variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosional melalui daring secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar. Hal ini bisa dilihat bahwa proporsi pengaruh variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui daring sebesar $1,3\%$. Artinya, kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar melalui daring sebesar $1,3\%$ sedangkan sisanya, yaitu $98,7\%$ ($100\% - 1,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linear ini. Kesimpulan ini juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan F hitung sebesar $0,580$ yang lebih kecil dari F tabel sebesar $3,10$. Jika dilihat nilai *sig.* $0,562$ lebih besar dari nilai

Waode Adna Fitria, Maya Nurlita

probabilitas F hitung (sig.) 0,05. Nilai probabilitas F hitung ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi kurang layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar melalui daring. 2) Secara parsial, kepercayaan diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan secara daring (*online*). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas hitung sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05. Persentase pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 1,1%. 3) Adapun kecerdasan emosional terhadap hasil belajar secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas hitung sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05. Persentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 0,2%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan secara daring (*online*)

Saran

Setelah memaparkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut : 1) Kepada siswa yang terutama siswa SMP Negeri 18 Baubau, untuk lebih berani meekspreikan diri agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Tidak hanya itu, dengan mengespreikan diri siswa dapat mengontrol emosinya. 2) Bagi guru hendaknya untuk dapat menjaga kepercayaan diri dan kecerdasan emosional di lingkungan sekolah. Guru dapat menjaga kepercayaan diri siswa dan kecerdasan emosional dengan cara mengkondisikan situasi kelas yang tidak menjatuhkan mental siswa yang kurang percaya diri dan tidak dapat mengontrol emosinya tersebut, serta memberikan kesempatan untuk untuk siswa berekspresi agar berani dalam dapat mengungkapkan pendapat, pernyataan dan pertanyaan. 3) Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk membiasakan siswa percaya diri dan mengontrol emosi saat berada dirumah. Kepercayaan diri dan kecerdasan emosional siswa akan lebih mudah dibentuk oleh orang tua, karena siswa lebih merasa lebih dekat dengan orang tuanya di rumah, sehingga rasa canggung, kaku, pesimis, dan emosi dapat diminimalisir saat berinteraksi dengan orang tua.

DAFTAR REFERENSI

Albert Kurniawan, S. E. (2009). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Penerbit Mediakom.

Alwan, Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*.

Azis, & Sardin. (2016). Pengaruh Motivasi, Sikap, Minat, dan Gaya Belajar Statistik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menganalisis Persoalan Penelitian. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 2(2), 200–208. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2xkwu>

Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*.

Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. In *J Respir Indo*.

Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>

Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Kadim Masaong, A., & Tilome, A. (2011). Kepemimpinan berbasis multiple intelegence. *Bandung: Alfabeta*.

Kuncoro, M. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat. *Jakarta: Erlangga*.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

Sidiq, I. M. (2014). *Analisis Kebutuhan Materi Inti Matematika Pada Mata Kuliah Analisis Struktur Di Departemen Pendidikan Teknik Sipil Fptk Upi*.

Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>

Yati, N., Retni, S. B., & Afreni, H. (2015). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan soal pada materi virus di SMA Negeri 3 kota Jambi. *Jurnal FKIP Biologi*, 1–13.

Yuliani, Y., Nurjhani, M., & Suhara, S. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasis Predict-Observe-Explain (POE) terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa pada Materi Pemanasan Global. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(1), 41–47.